



Department of Digital Business

Journal of Artificial Intelligence and Digital Business (RIGGS)

Homepage: <https://journal.ilmudata.co.id/index.php/RIGGS>

Vol. 5 No. 1 (2026) pp: 9900-9907

P-ISSN: 2963-9298, e-ISSN: 2963-914X

Relevansi Kurikulum Teknik Bisnis Sepeda Motor di SMK terhadap IDUKA di Kota Gorontalo

Sulfiya M. Ismail, Sunardi, Sugeng Pramudibyo, Buyung Rahmad Machmoed, Esta Larosa, Monica Pratiwi
Pendidikan Teknik Mesin, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Gorontalo

sulfiya993@gmail.com

Abstrak

*Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat relevansi kurikulum Teknik Bisnis Sepeda Motor (TBSM) pada SMK terhadap Industri Dunia Usaha dan Dunia Kerja (IDUKA) di Kota Gorontalo, mengetahui kompetensi apa saja yang dibutuhkan IDUKA namun tidak terdapat dalam kurikulum merdeka. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif kuantitatif dengan teknik pengumpulan data melalui angket kepada pihak industri dan dokumen kurikulum. Subjek penelitian ini terdiri dari lima industri otomotif yaitu PT. Hasrat Abadi Yamaha, Wahana Ritel Honda Gorontalo, Honda Anugerah Utama, Dealer Yamaha Agus Salim, dan Prima Motor yang menjadi mitra SMK Negeri 3 Kota Gorontalo dan SMK Tritayasa. Penelitian ini mengumpulkan data kompetensi yang dibutuhkan oleh pihak Industri yang mencakup 68 Tujuan Pembelajaran (TP) pada kompetensi keahlian TBSM. Berdasarkan hasil penelitian, seluruh kompetensi yang terdapat dalam kurikulum TBSM pada dasarnya dibutuhkan oleh IDUKA, namun terdapat satu kompetensi tambahan yang belum terdapat dalam kurikulum merdeka yaitu kompetensi servis bekal pada komponen otomotif. Data dianalisis menggunakan rumus persentase relevansi untuk mengetahui tingkat kesesuaian kompetensi kurikulum dengan kebutuhan industri. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat relevansi kompetensi produktif pada kurikulum TBSM terhadap kebutuhan IDUKA memiliki nilai rata-rata sebesar *93%* dan berada pada kategori *sangat relevan*. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar kompetensi yang diajarkan pada kurikulum TBSM telah sesuai dengan kebutuhan dunia industri. Namun demikian masih terdapat beberapa kompetensi yang belum sepenuhnya memenuhi tuntutan industri sehingga perlu dilakukan penyempurnaan kurikulum agar lulusan lebih siap memasuki dunia kerja.*

Kata kunci: Relevansi Kurikulum, Kompetensi TBSM, Pendidikan Vokasi, IDUKA

1. Latar Belakang

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) memiliki peran penting dalam mempersiapkan tenaga kerja yang kompeten sesuai dengan kebutuhan industri. Program keahlian Teknik dan Bisnis Sepeda Motor (TBSM) merupakan salah satu program keahlian di bidang otomotif yang bertujuan menghasilkan lulusan yang memiliki kompetensi dalam perawatan dan perbaikan sepeda motor. Namun demikian, penyerapan lulusan SMK di dunia kerja masih belum optimal. Kondisi tersebut mengindikasikan adanya kemungkinan ketidaksesuaian antara kompetensi yang diajarkan di sekolah dengan kebutuhan industri. Oleh karena itu diperlukan analisis mengenai relevansi kurikulum TBSM dengan kebutuhan Industri Dunia Usaha dan Dunia Kerja (IDUKA).

Relevansi kurikulum dalam pendidikan vokasi merupakan kesesuaian antara kompetensi yang diajarkan di sekolah dengan kompetensi yang dibutuhkan di dunia kerja. Kurikulum yang relevan diharapkan mampu menghasilkan lulusan yang memiliki keterampilan teknis serta pengetahuan yang sesuai dengan tuntutan industri sehingga meningkatkan daya saing lulusan SMK.

Pendidikan sangat penting untuk menyiapkan sumber daya manusia yang memiliki pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang baik untuk siap memasuki dunia kerja dan berani menciptakan lapangan kerja dalam berbagai bidang (Agastia feristiawan 2021). Pendidikan kejuruan adalah pusat sistem pendidikan Indonesia yang berfokus pada dunia kerja. Dalam pasal 15 Undang-undang sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 dijelaskan pendidikan kejuruan merupakan pendidik menengah yang mempersiapkan peserta didik terutama untuk bekerja dalam bidang tertentu. Dinata (2020), Pendidikan kejuruan merupakan lembaga pendidikan yang menyiapkan peserta didik dalam menguasai salah satu bidang yang ada di dunia industri dalam waktu yang ditentukan oleh

dinas terkait. Tujuan utama pendidikan kejuruan adalah untuk menghasilkan tenaga kerja yang kompeten, terampil, dan berkualitas tinggi (Azman et al. 2020).

Upaya untuk menghasilkan lulusan yang berkualitas adalah dengan menyusun kurikulum yang relevan dan sesuai dengan kebutuhan dunia kerja. Menurut Akbar (2019), Kurikulum merupakan unsur utama dalam pendidikan yang menentukan arah, tujuan, dan kompetensi yang harus dicapai oleh peserta didik. Kurikulum yang efektif sebaiknya disesuaikan dengan kebutuhan dunia kerja, sehingga lulusan memiliki kompetensi yang relevan dan mampu bersaing di dunia industri (Dewi & Sultani, 2025). Relevansi kurikulum dalam konteks SMK adalah kesesuaian antara kompetensi dan materi pembelajaran yang diberikan dengan kebutuhan dunia kerja serta standar kompetensi yang ditetapkan oleh industri

Salah satu kebutuhan dunia kerja adalah melalui program keahlian di SMK yang dirancang untuk mempersiapkan siswa atau lulusan untuk bekerja (Sunardi dan sudjimat 2016). Maka sangat penting dalam mendukung dunia industri otomotif adalah Teknik Bisnis Sepeda Motor (TBSM). Program ini menekankan penguasaan kompetensi teknis seperti perawatan, perbaikan, diagnosis, dan sistem kelistrikan sepeda motor, serta kompetensi bisnis seperti manajemen bengkel dan kewirausahaan (Yasman, Suprpto, & Mau, 2024). Dengan demikian, kurikulum TBSM diharapkan mampu menghasilkan lulusan yang siap bekerja dan memiliki daya saing dibidang otomotif.

Data Badan Pusat statistik bahwa total penduduk di Gorontalo berjumlah 1.227.794 penduduk angka pengangguran SMK berdasarkan BPS yakni 28,39% (BPS, 2024). Peneliti melakukan observasi pada kompetensi keahlian TBSM di SMK 3 Kota Gorontalo telah meluluskan 39 orang siswa. Hasil survei terhadap alumni Kompetensi Keahlian TBSM menunjukkan bahwa tercatat 13 siswa sudah bekerja, 1 siswa berwirausaha, 3 siswa melanjutkan pendidikan, dan 22 siswa tidak bekerja. Namun, hanya 4 siswa yang bekerja di bidang kompetensi keahlian TBSM, yaitu di bengkel sepeda motor.

Kurikulum merupakan bagian integral dalam pendidikan yang mengandung ruang lingkup yang sangat luas. Konsep ini bukan hanya mencakup kegiatan mempelajari dasar-dasarnya, tetapi juga menelaah kurikulum yang dikembangkan dan dilaksanakan pada semua jenjang pendidikan (Rahadian fatawi,2024). Kurikulum juga dipandang sebagai hasil belajar yang diminati atau segala kegiatan dan pengalaman belajar yang diberikan kepada peserta didik dibawah tanggung jawab sekolah yang berfungsi sebagai alat untuk membantu peserta didik dalam mengembangkan pribadinya (Dita dalam Collins et al. 2021). Menurut Farhandika Akbar (2019), Kurikulum menjadi salah satu komponen penting dalam Pendidikan untuk mencapai tujuan Pendidikan.

Kurikulum menekankan pada aspek kemandirian dan keberanian siswa dalam belajar, serta memberikan keleluasan kepada guru untuk mengembangkan metode pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa (Ansari, Alpisah, & Yusuf, 2022). Sebagaimana Pada pembelajaran proyek yang disebut juga kokurikuler mengedepankan capaian profil pelajar Pancasila pada dimensi yang diharapkan oleh pemerintah. Sedangkan kurikulum merupakan pembelajaran intrakurikuler yang mengedepankan kompetensi pada setiap tujuan pembelajarannya. Hal tersebut dimaksudkan agar siswa mampu mendalami konsep dan menguatkan kemampuannya sesuai bakatnya.

(Angga et al. 2022) menyatakan kurikulum merupakan sebuah program yang digunakan dalam menggali potensi guru serta peserta didik, sehingga guru dan peserta didik dapat berinovasi dan meningkatkan kualitas pembelajaran dikelas. Siswa diberi kebebasan untuk memilih materi dan metode pembelajaran sesuai minat dan kemampuan mereka, dengan bimbingan guru (Hartoyo dan Rahmadayanti 2022). Disisi lain, kurikulum m emberikan kebebasan lebih besar bagi siswa dalam mengatur pembelajaran mereka sendiri (Purhanudin et al. 2023).

Kurikulum merupakan program yang tersusun secara terpadu mengenai suatu rencana pendidikan dimana didalamnya menjelaskan mengenai pedoman tentang jenis lingkungan, cara dan proses pendidikan (Handepi, Kurniawan, dan Jalinus 2024). Menurut (Suryaman 2020) menyatakan bahwa untuk membuat penyusunan kurikulum sebagai sebuah tempat terdiri dari beberapa unsur yang mengacu pada standar nasional, yaitu capaian pembelajaran, bahan kajian, proses pembelajaran yang efektif, dan asesmen yang sesuai. Kurikulum juga diharapkan dapat membentuk kepribadian yang luhur bagi peserta didik sehingga mereka dapat memiliki jiwa kebhinekaan dan kebangsaan, serta dapat memahami dan meningkatkan kualitas hidupnya, baik secara individu maupun dalam berkehidupan di masyarakat. Kurikulum diharapkan mampu memulihkan pendidikan dari segi pembelajaran yang memiliki tiga karakteristik, diantaranya pembelajaran berbasis proyek yang menekankan pada pengembangan soft skill dan karakter peserta didik yang sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila, pembelajaran pada

Kurikulum menekankan pada materi pengetahuan, dan struktur kurikulum yang ditawarkan lebih fleksibel (Jojo dan Sihotang 2022).

Kurikulum teknik bisnis sepeda motor (TBSM) dirancang untuk membekali siswa dengan pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan untuk bekerja di industri sepeda motor, baik sebagai teknisi, wirausaha, atau manajer. Kurikulum ini menggabungkan aspek teknis dan bisnis, sehingga siswa memahami cara kerja sepeda motor dan juga bagaimana mengelola bisnis terkait sepeda motor.

Menurut (Wrinter 2021) Berikut adalah beberapa poin penting yang dipelajari dalam kurikulum TBSM Teknik Sepeda Motor:

1. Aspek Teknis:

- a. Mekanika Sepeda Motor: Siswa mempelajari prinsip dasar mekanika otomotif, cara kerja mesin sepeda motor, sistem kelistrikan, sistem rem, sistem suspensi, dan sistem transmisi.
- b. Perbaikan dan Pemeliharaan: Siswa dilatih untuk melakukan perbaikan dan pemeliharaan berbagai jenis sepeda motor, mulai dari motor bebek hingga motor sport.
- c. Diagnosa Kerusakan: Siswa mempelajari cara mendiagnosis kerusakan pada sepeda motor dengan menggunakan alat diagnostik dan pengetahuan tentang sistem sepeda motor.
- d. Sistem Elektrik dan Elektronik: Siswa mempelajari sistem kelistrikan sepeda motor, termasuk pengisian dan pengapian, serta komponen elektronik yang digunakan dalam sepeda motor modern.
- e. Keselamatan Kerja: Siswa diajarkan tentang prosedur keselamatan kerja dibengkel, penggunaan alat pelindung diri, dan penanganan bahan berbahaya.

2. Aspek Bisnis:

- a. Manajemen Bisnis: Siswa mempelajari prinsip dasar manajemen bisnis, seperti perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan.
- b. Pemasaran: Siswa mempelajari strategi pemasaran untuk mempromosikan produk dan jasa terkait sepeda motor, termasuk pemasaran online dan offline.
- c. Kerwirausahaan: Siswa diajarkan tentang cara memulai dan mengembangkan bisnis terkait sepeda motor, seperti bengkel, toko sparepart, atau jasa modifikasi.
- d. Administrasi dan Keruangan: Siswa mempelajari pengelolaan keruangan, pencatatan transaksi, dan sistem akuntansi untuk bisnis terkait sepeda motor.
- e. Etik Bisnis: Siswa diajarkan tentang etik bisnis yang baik, termasuk kejujuran, integritas, dan tanggung jawab sosial.

Kurikulum teknik bisnis sepeda motor adalah suatu rencana pembelajaran yang disusun untuk pendidikan di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dengan fokus pada penguasaan keterampilan dan pengetahuan di bidang teknik dan bisnis sepeda motor. Kurikulum ini bertujuan untuk mempersiapkan siswa agar siap bekerja di industri otomotif, khususnya dalam hal perawatan, perbaikan, dan manajemen bisnis yang berkaitan dengan sepeda motor, sama halnya SMK tidak hanya menyiapkan peserta didik untuk bekerja di bidang tertentu, tetapi juga menyiapkan peserta didik yang memiliki pengetahuan dan keterampilan wirausaha yang diperlukan untuk menciptakan pekerjaan baru atau membuka lapangan kerja baru (Sunardi, S. 2020). Maka kompetensi menekankan pada keterampilan praktis dan teori yang relevan dengan industri. Pentingnya untuk memastikan bahwa materi yang diajarkan sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan terbaru dalam industri otomotif (Yasman, Suprpto, dan Mau 2024).

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan *deskriptif kuantitatif*. Penelitian dilakukan pada SMK Negeri 3 Kota Gorontalo dan SMK Tritayasa dengan melibatkan lima industri otomotif sebagai responden. Teknik pengumpulan data menggunakan angket tertutup dan angket terbuka yang diberikan kepada pihak industri. Angket digunakan untuk mengetahui tingkat kesesuaian kompetensi dalam kurikulum TBSM dengan kebutuhan industri.

Data dianalisis menggunakan rumus persentase relevansi:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Dimana:

- P : Persentase TP yang dibutuhkan di bengkel otomotif sepeda motor
F : Jumlah responden yang menjawab “Ya” yang berarti dibutuhkan oleh bengkel otomotif sepeda motor.
N : Jumlah seluruh responden

3. Hasil dan Diskusi

3.1 Tingkat Relevansi Kompetensi Kurikulum TBSM

Berdasarkan hasil analisis data diperoleh bahwa tingkat relevansi kompetensi produktif kurikulum TBSM terhadap kebutuhan IDUKA memiliki nilai rata-rata sebesar 93% yang termasuk dalam kategori sangat relevan. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar kompetensi yang diajarkan telah sesuai dengan kebutuhan industri otomotif di Kota Gorontalo.

Tabel 1. Relevansi Kompetensi Produktif TBSM

No	Capaian Pembelajaran	Persentase
1.	Proses Bisnis Sepeda Motor	85
2.	Perkembangan Teknologi Otomotif	85
3.	Profesi dan kewirausahaan otomotif	100
4.	Pemeliharaan dan perbaikan otomotif	100
5.	K3LH dan budaya kerja industri	100
6.	Gambar teknik	78
7.	Peralataan dan perlengkapan di tempat kerja	100
8.	Pemeliharaan komponen otomotif	100
9.	Elektronik otomotif	83
10.	Dasar sistem hidrolik dan pneumatik	95
11.	Perawatan dan perbaikan engine sepeda motor	100
12.	Perawatan dan perbaikan chasis sepeda motor	100
13.	Perawatan dan perbaikan sistem pemindah tenaga sepeda motor	100
14.	Perawatan dan perbaikan sistem kelistrikan sepeda motor	100
15.	Perawatan dan perbaikan sepeda motor listrik dan <i>hybrid</i>	80
16.	Perawatan dan perbaikan <i>engine</i> management sistem sepeda motor	80
17.	Pengelolaan bengkel sepeda motor	93
	Rata-Rata	93%

Pada tabel di atas dapat dilihat bahwa rata-rata kompetensi produktif pada kurikulum SMK Negeri 3 Kota Gorontalo dan SMK Tritayasa kompetensi keahlian TBSM secara keseluruhan relevansinya sebesar 93% dengan yang dibutuhkan IDUKA. Hasil tersebut menunjukkan bahwa secara keseluruhan relevansi kompetensi produktif pada kurikulum SMK Negeri 3 Kota Gorontalo dan SMK Tritayasa, TBSM sangat relevan dengan kompetensi kebutuhan IDUKA di Kota Gorontalo. Meskipun hasil penelitian menunjukkan bahwa relevansi kurikulum berada pada kategori sangat relevan, persentase yang diperoleh belum mencapai 100%, yaitu sebesar 93%. Hal ini menunjukkan bahwa masih terdapat beberapa kompetensi produktif dalam kurikulum SMK Negeri 3 Kota Gorontalo dan SMK Tritayasa pada kompetensi keahlian Teknik dan Bisnis Sepeda Motor (TBSM) yang meskipun sesuai dengan kebutuhan IDUKA, namun tingkat kesesuaiannya belum optimal. Dengan kata lain, kompetensi tersebut telah tercantum dalam kurikulum, tetapi belum sepenuhnya memenuhi standar atau tuntutan yang diharapkan oleh dunia industri.

DOI: <https://doi.org/10.31004/riggs.v5i1.7171>

Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

Tabel 2. Hasil relevansi masing-masing TP berdasarkan katagori

No	Interval kategori	Kriteria	Jumlah TP	Presentase(%)
1.	76-100	Sangat Relevan	63	92,64
2.	56-57	Relevan	3	4,41
3.	40-55	Kurang Relevan	2	2,94
4.	40	Tidak Relevan	0	0
Total			68	100

3.2. Pembahasan

Hasil Penelitian tentang relevansi kurikulum TBSM di SMK terhadap IDUKA di Kota Gorontalo ini dilakukan pada dua tahap. Tahap yang pertama yaitu melakukan penelitian ke SMK Negeri 3 Kota Gorontalo dan SMK Tritayasa dengan menggunakan angket penelitian yang disusun mengacu pada Keputusan Kementrian Pendidikan Dasar dan Menengah No.046/KR/2025. Pada tahap pertama penelitian, subjek penelitian adalah 5 IDUKA. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menentukan kompetensi dalam kurikulum kompetensi keahlian TBSM di SMK Negeri 3 Kota Gorontalo dan SMK Tritayasa.

Tahap kedua dari penelitian adalah untuk memverifikasi kompetensi produktif pada kurikulum SMK Negeri 3 Kota Gorontalo dan SMK Tritayasa. Kompetensi keahlian TBSM yang telah disusun dalam angket penelitian ke IDUKA juga menjaring kompetensi tambahan yang dibutuhkan oleh IDUKA yang tidak tercantum dalam angket. Jawaban dari responden IDUKA ini akan menentukan seberapa relevan kurikulum program produktif kompetensi keahlian TBSM SMK Negeri 3 Kota Gorontalo dan SMK Tritayasa. Dari penelitian yang dilakukan dalam dua tahap tersebut diperoleh beberapa hasil seperti berikut ini.

1. Kompetensi Apa yang Dibutuhkan IDUKA Namun Tidak Terdapat Dalam Kurikulum Merdeka

Seiring dengan perkembangan zaman, tuntutan IDUKA juga semakin meningkat, termasuk teknologi yang digunakan pada kendaraan yang terus mengalami kemajuan. Oleh karena itu, keterampilan yang harus dimiliki seseorang untuk siap memasuki dunia kerja pun bertambah dari tahun ke tahun. Dengan demikian, cukup wajar apabila terdapat beberapa tambahan Tujuan Pembelajaran (TP) baru yang dibutuhkan oleh IDUKA, akan tetapi TP tersebut tidak terdapat pada kompetensi keahlian TBSM di SMK Kota Gorontalo. Dalam penelitian ini, terdapat 68 TP yang menjadi fokus kajian sesuai kurikulum yang berlaku, namun berdasarkan masukan dari pihak industri, khususnya PT Honda Anugerah Utama, terdapat satu tambahan TP yang dinilai penting, yaitu mampu menjelaskan servis berkala pada komponen otomotif.

Berdasarkan hasil tersebut maka penyelenggara pendidikan dalam hal ini adalah SMK Negeri 3 Kota Gorontalo dan SMK Tritayasa tentunya dituntut untuk selalu mengikuti perkembangan zaman agar apa yang ada pada kompetensi keahlian TBSM SMK selalu sesuai dengan kompetensi yang dibutuhkan IDUKA, sebagaimana disebutkan dalam teori yang disampaikan oleh Rafidiyah (2020) bahwa pendidikan kejuruan harus selalu mengenal kondisi kerja dan harus memenuhi harapan pasar.

2. Tingkat Relevansi Kurikulum TBSM Pada SMK Terhadap IDUKA di Kota Gorontalo

Secara keseluruhan, kurikulum program produktif kompetensi keahlian TBSM SMK Negeri 3 Kota Gorontalo dan SMK Tritayasa Kota Gorontalo memiliki relevansi sebesar 93 %, menurut hasil penelitian yang ditunjukkan di atas. Hasil menunjukkan bahwa kurikulum program produktif kompetensi keahlian TBSM SMK Negeri 3 Kota Gorontalo dan SMK Tritayasa Kota Gorontalo sangat terkait dengan kompetensi yang dibutuhkan IDUKA.

Meskipun IDUKA diperlukan untuk semua kompetensi produktif yang ada dikurikulum SMK Negeri 3 Kota Gorontalo dan SMK Tritayasa Kota Gorontalo, hasil relevansi total hanya 93% dan tidak 100%. Hal ini dikarenakan ada beberapa kompetensi produktif pada kurikulum SMK Negeri 3 Kota Gorontalo dan SMK Tritayasa Kota Gorontalo kompetensi keahlian TBSM yang relevan dengan yang dibutuhkan IDUKA namun nilai relevansinya *relative* rendah sehingga apabila rata-rata hasilnya tidak bulat 100%. Kompetensi yang relevansinya *relative* rendah tersebut seperti mempersiapkan gambar teknik (60%), mengidentifikasi simbol dan kode gambar teknik (50%), melakukan pengujian dan pemeriksaan pematrian pada komponen elektronik (50%). Hasil ini menunjukkan bahwa sebagian besar kompetensi yang relevansinya rendah berasal dari kompetensi gambar teknik.

Berdasarkan data tersebut ini menunjukkan bahwa relevansi kurikulum TBSM di SMK terhadap IDUKA di Kota Gorontalo relevansinya sebesar 93%. Apabila setiap kompetensi produktif pada kurikulum SMK Negeri 3 Kota Gorontalo dan SMK Tritayasa Kota Gorontalo kompetensi keahlian TBSM dilihat lebih rinci berdasarkan pengkategorian, dari jumlah 68 TP pada kurikulum SMK Negeri 3 Kota Gorontalo dan SMK Tritayasa Kota Gorontalo kompetensi keahlian TBSM tersebut terdiri dari 63 TP yang sangat relevan, 3 TP yang relevan, 2 TP yang kurang relevan dan tidak ada TP yang tidak relevan dengan yang dibutuhkan IDUKA.

Dari jumlah masing-masing TP tersebut maka dapat diketahui bahwa 92,64 % TP pada kurikulum program produktif SMK Negeri 3 Kota Gorontalo dan SMK Tritayasa Kota Gorontalo keahlian TBSM sangat relevan dengan yang dibutuhkan IDUKA, ada 14,41% TP pada kurikulum SMK Negeri 3 Kota Gorontalo dan SMK Tritayasa Kota Gorontalo kompetensi keahlian TBSM yang relevan dengan yang dibutuhkan IDUKA serta kompetensi keahlian TBSM kurang relevan dengan kebutuhan IDUKA pada kurikulum program produktif SMK Negeri 3 Kota Gorontalo dan SMK Tritayasa Kota Gorontalo sebesar 2,94% TP. Maka dari hasil itu relevansi kurikulum program produktif kompetensi keahlian TBSM SMK Negeri 3 Kota Gorontalo dan SMK Tritayasa Kota Gorontalo dengan kompetensi yang dibutuhkan IDUKA relevansinya hanya 93% yang berarti sangat relevan.

Tingkat relevansi sebesar 93% menunjukkan bahwa kurikulum program produktif kompetensi keahlian TBSM di SMK Negeri 3 Kota Gorontalo dan SMK Tritayasa Kota Gorontalo telah disusun dengan mengacu pada kebutuhan nyata dunia usaha dan dunia industri (IDUKA). Kategori “sangat relevan” pada sebagian besar Tujuan Pembelajaran (TP) mencerminkan bahwa kurikulum telah mampu menjawab tuntutan kompetensi teknis dan nonteknis yang diperlukan oleh industri bengkel sepeda motor.

Namun demikian, hasil relevansi yang tidak mencapai 100% menunjukkan adanya kesenjangan pada beberapa kompetensi tertentu. Kompetensi dengan nilai relevansi relative rendah, seperti mempersiapkan gambar teknik, mengidentifikasi symbol dan kode gambar teknik, serta melakukan pengujian dan pemeriksaan pematrian pada komponen elektronik, menunjukkan bahwa kompetensi tersebut tidak menjadi kebutuhan utama dalam aktivitas kerja bengkel sepeda motor di Kota Gorontalo. Kondisi ini disebabkan oleh karakteristik pekerjaan dibengkel yang lebih menekankan pada keterampilan praktik perawatan dan perbaikan dibandingkan dengan kemampuan menggambar teknik secara detail.

Rendahnya relevansi pada kompetensi gambar teknik juga mengindikasikan bahwa di sebagian besar bengkel sepeda motor, mekanik jarang terlibat langsung dalam pembuatan atau analisis gambar teknik. Gambar teknik umumnya telah tersedia dari pabrikan atau digunakan pada level perancangan, sehingga penggunaannya di bengkel bersifat terbatas. Oleh karena itu, meskipun kompetensi tersebut tetap relevan secara kurikulum, tingkat urgensinya dalam praktik kerja industri relatif lebih rendah dibandingkan kompetensi perawatan dan perbaikan sepeda motor.

Selain itu, kompetensi pengujian dan pemeriksaan pematrian pada komponen elektronik memperoleh nilai relevansi rendah karena pada praktiknya bengkel sepeda motor lebih sering melakukan penggantian komponen dibandingkan perbaikan tingkat lanjut pada rangkaian elektronik. Hal ini menunjukkan bahwa kebutuhan IDUKA lebih berfokus pada efisiensi waktu dan kualitas layanan, sehingga kompetensi tertentu tidak selalu diaplikasikan secara intensif.

Distribusi TP yang terdiri atas 63 TP sangat relevan, 3 TP relevan, dan 2 TP kurang relevan menegaskan bahwa kurikulum TBSM secara keseluruhan telah sesuai dengan kebutuhan IDUKA. Tidak ditemukannya TP yang tidak relevan menunjukkan bahwa seluruh kompetensi yang diajarkan masih memiliki keterkaitan dengan dunia kerja, meskipun tingkat penerapannya berbeda-beda.

Hasil penelitian ini memperkuat pandangan bahwa relevansi kurikulum tidak hanya ditentukan oleh ada atau tidaknya kompetensi dalam dunia industri, tetapi juga oleh tingkat kebutuhan dan frekuensi penggunaan kompetensi tersebut dalam praktik kerja. Oleh karena itu, nilai relevansi yang tidak mencapai 100% tidak dapat diartikan sebagai ketidaksesuaian kurikulum, melainkan sebagai indikasi perlunya penyesuaian penekanan materi agar lebih selaras dengan kebutuhan industri lokal.

Dengan demikian, kurikulum program produktif kompetensi keahlian TBSM di SMK Negeri 3 Kota Gorontalo dan SMK Tritayasa Kota Gorontalo dapat dikategorikan sangat relevan dengan kebutuhan IDUKA. Namun, diperlukan evaluasi dan penyempurnaan secara berkelanjutan, terutama pada kompetensi dengan tingkat relevansi rendah, agar lulusan SMK semakin siap menghadapi tuntutan dunia kerja yang dinamis.

4. Kesimpulan

Berdasarkan Hasil penelitian dan pembahasan yang telah diutarakan, maka kesimpulan dari penelitian tingkat relevansi kurikulum teknik bisnis sepeda motor di SMK terhadap IDUKA di Kota Gorontalo adalah sebagai berikut: 1). Kompetensi yang dibutuhkan IDUKA yang tidak terdapat di industri yaitu pekerja menjelaskan tentang servis berkala di TP Pemeliharaan Komponen Otomotif. Maka sangat perlu dilakukan pengkajian ulang terhadap kurikulum keahlian TBSM. Hal ini perlu dilakukan karena fakta yang ada kompetensi tersebut secara umum merupakan kompetensi yang sangat dibutuhkan, 2). Kesesuaian kompetensi produktif TBSM pada kurikulum SMK yang dibutuhkan IDUKA secara rata-rata sebesar 93%. Sebanyak 63 TP (92,64 %) termasuk dalam kategori sangat relevan, 3 TP (4,41 %) termasuk dalam kategori tingkat relevan, dan 2 TP termasuk dalam kategori kurang relevan sebesar 2,94 %. Secara keseluruhan kompetensi produktif pada kurikulum TBSM di SMK masih sesuai dengan kompetensi yang dibutuhkan IDUKA dengan nilai relevansinya sebesar 93%.

Referensi

1. Anas Waluwandja, Petrisia, Yanrini Martha Anabokay, Yenssy Mervilen Fanggal, Jeff Mesah, Arnot Apsalon Kolnel, dan Yulinda Taebenu. 2024. "Implementasi Program IDUKA (Link and Match) di Sekolah Menengah Kejuruan." *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan* 7 (1): 11–23.
2. Angga, Angga, Cucu Suryana, Ima Nurwahidah, Asep Herry Hernawan, dan Prihantini Prihantini. 2022. "Komparasi Penerapan Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar." *Jurnal Basicedu* 6 (4): 5877–89.
3. Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
4. Azman, Azmil, Wakhinuddin Simatupang, Arwizet Karudin, dan Oskah Dakhi. 2020. "Link and Match Policy in Vocational Education to Address The Problem of Unemployment." *International Journal of Multi Science* 1 (6): 76–85.
5. BPS. 2024. "Keadaan ketenagakerjaan Di DKI Jakarta Agustus 2015." badan pusat Statistik provinsi DKI Jakarta.
6. Collins, Sean P, Alan Storrow, Dandan Liu, Cathy A Jenkins, Karen F Miller, Christy Kampe, dan Javed Butler. 2021. "Relevansi Kurikulum Jasa Boga Smk Negeri 4 Yogyakarta Dengan Dunia Kerja," no. April: 167–86.
7. Dewi, Azzahra Kusuma, dan Dalmi Iskandar Sultani. 2025. "Relevansi Pendidikan Islam." *Jurnal Penelitian Multidisiplin Ilmu* 4 (1): 3181–90.
8. Dewi, Zaqia Rahma, Nurul Ulfatin, dan Agus Timan. 2024. "Kolaborasi Pendidikan dan Dunia Industri Melalui Program Teaching Factory : Strategi Sekolah dalam Penyelarasan Kompetensi Peserta Didik dengan Kebutuhan IDUKA." *Proceedings Series of Educational Studies*, 441–46.
9. Dinata, Muhammad. 2020. "Pelaksanaan Tugas Dan Fungsi Bursa Kerja Khusus (Bkk) Di Smk Muhammadiyah 1 Playen." *Jurnal Pendidikan Vokasi Otomotif* 3 (1): 33–46. <https://doi.org/10.21831/jpvo.v3i1.34967>.
10. Fatawi, R. (2024). Vis A Vis Kurikulum Merdeka Dengan Kebutuhan Dunia Kerja (Studi Kasus di SMK Al-Huda Kota Kediri). *Revorma: Jurnal Pendidikan dan Pemikiran*, 4(2), 98-107.
11. Feristiawan, Agastia. 2022. "Relevansi Kurikulum Kompetensi Keahlian Teknik Kendaraan Ringan Terhadap Kebutuhan Dunia Usaha Dan Dunia Industri Di Smk Muhammadiyah 3 Yogyakarta." *Jurnal Pendidikan Vokasi Otomotif* 4 (1): 21–32. <https://doi.org/10.21831/jpvo.v4i1.34951>.
12. Handepi, Nogi, Pebri Kurniawan, dan Nizwardi Jalinus. 2024. "4823-4830 (1)" 4: 4823–30.
13. Hartoyo, Agung, dan Dewi Rahmadayanti. 2022. "Potret Kurikulum Merdeka, Wujud Merdeka Belajar di Sekolah Dasar." *Jurnal Basicedu* 5 (4): 2247–55.
14. Ikhsan, Miftakul. 2020. "Manajemen Humas Dalam Pelaksanaan Pendidikan Sistem Ganda (Link And Match) Pada Jurusan Teknik Kendaraan Ringan (Tkr) Di Smk Ypt 2 Purbalingga." *Block Caving – A Viable Alternative?* 21 (1): 1–9.
15. Isnadar, Rizaldi, dan Agus Budiman. 2023. "Relevansi Kompetensi Tkro Smk Muhammadiyah Karangmojo Dengan Kompetensi Yang Dibutuhkan Industri." *Jurnal Pendidikan Vokasi Otomotif* 5 (2): 40–49. <https://doi.org/10.21831/jpvo.v5i2.51988>.
16. Jojor, Anita, dan Hotmaulina Sihotang. 2022. "Analisis Kurikulum Merdeka dalam Mengatasi Learning Loss di Masa Pandemi Covid-19." *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 4 (4): 5150–61.
17. Kamarudin, firmansah, zulkifli, amane a.d. 2023. "Metodologi Penelitian Kuantitatif," No. June.
18. Larasati, Novi Hardita. n.d. "Pengertian Relevansi Pendidikan, Prinsip, dan Nilai Informasi Akuntansi Menurut Para Ahli."
19. Lestari, Sri Puji. 2019. "Relevansi Kurikulum Program Produktif Kompetensi Keahlian Teknik Otomasi Industri SMKN 4 Bandung Terhadap Kebutuhan Dunia Industri," 373426.
20. Purhanudin, MS Viktor, Joni Hasperi, Wanda Oktaviani Putri, Suci Ramadhani, dan Jetra Viktoria. 2023. "Pemanfaatan Model Integratif dalam Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa untuk Pengembangan Kurikulum Merdeka." *Journal on Education* 05 (04): 16031–41.
21. Rafidiyah, Dina, dan Ahmad Kailani. 2020. "Identifikasi Potensi Smk Muhammadiyah Sebagai Lembaga Pendidikan Vokasi Yang Berkemajuan: Studi Fenomenologi Terhadap Penerapan Program Revitalisasi SMK Di Indonesia." *Pedagogik: Jurnal Pendidikan* 15 (1): 49–66. <https://doi.org/10.33084/pedagogik.v15i1.1284>.
22. Realto, Bagyo, dan Ngadiyono Yatin. 2020. "Relevansi Kurikulum Cad Smk Bidang Keahlian Teknik Pemesinan Dengan Kebutuhan Dunia Usaha Dan Industri." *Jurnal Dinamika Vokasional Teknik Mesin* Volume 5 N (April): 51–56.
23. Setiawan, Fahrul Anam. n.d. "Dasar - Dasar Otomotif I Kelas."
24. Sugiyono, Prof Dr. 2019. "Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D (M. Dr. Ir. Sutopo. S. Pd.)" *ALFABETA*, cv.
25. Sunardi, Sunardi. "Kontribusi Entrepreneurial Passion dan Self-Efficacy terhadap Entrepreneurial Intention Siswa SMK Teknik Pemesinan." *Jambura Economic Education Journal* 4.2 (2022): 177-186.
26. Sunardi, dan Dwi Agus Sudjimat. 2016 "Magang industri untuk meningkatkan relevansi kompetensi profesional guru produktif smk." *Teknologi Dan Kejuruan* 39.2: 171-182.
27. Suryaman, Maman. 2020. "Orientasi Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar." *Seminar Nasional Pendidikan Bahasa dan Sastra* 1 (1): 13–28.
28. Tengku, Hanif, Zakwan. 2024. "Kementerian Agama Republik Indonesia Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh," 59.

29. Tobing, Fery, dan Nasib Manurung. 2021. "Meningkatkan kompetensi lulusan pendidikan vokasi melalui kerjasama kemitraan dengan Industri Dunia Usaha dan Dunia Kerja (IDUKA)."
30. Wibawa, Candra Adi, dan Candra Adi Wibawa. 2018. "Skripsi Full_Candra Adi Wibawa_14504244010."
31. Wrinter 2021. n.d. "Struktur Organisasi Bengkel Otomotif, Ini Rinciannya."
32. Yasman, Silfanus, Edy Suprpto, dan Sealtial Mau. 2024. "Analisis Kompetensi Praktik Kerja Siswa Di Sekolah Smkn 2 Kota Kupang Jurusan Teknik Kendaraan Ringan Terhadap Kebutuhan Industri." In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Teknik Mesin*, 1:168–82.